



# JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 1 No. 2 2023

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 483-495

---

## PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH

**Mainizar**

SDS Abdi Sukma

mainizarsag@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV SDS Abdi Sukma yang berjumlah 25 siswa. Untuk memperoleh data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan angket. Analisis data dilakukan melalui refleksi setiap siklus dengan menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka penerapan metode menyanyi pada materi Beriman kepada Malaikat Allah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SDS Abdi Sukma. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 32% dan siklus II menjadi 88%. Kata kunci: Metode Bernyanyi, Prestasi Belajar, Beriman Kepada Malaikat Allah.

### ABSTRACT

*This research used Classroom Action Research (PTK) procedures which lasted for two cycles. The research subjects were Class IV students at SDS Abdi Sukma, totaling 25 students. To obtain research data, research was carried out through observation, interviews, tests and questionnaires. Data analysis was carried out through reflection in each cycle using qualitative data analysis. Based on the research results, the application of the singing method to the material Belief in God's Angels can improve the learning achievement of Class V students at SDS Abdi Sukma. This can be seen from the average percentage of learning completion in cycle I being 32% and cycle II being 88%.*

*Keywords: Singing Method, Learning Achievement, Faith in God's Angels.*

### Pendahuluan

Fungsi utama pendidikan ialah menumbuhkan daya kreatif, kecerdasan personal dan kecerdasan sosial serta kesadaran kemanusiaan, atau usaha untuk memanusiakan manusia. Pribadi yang cerdas akan mampu menggunakan secara benar dan objektif potensi yang ada pada dirinya serta orang yang kreatif akan mempunyai banyak pilihan untuk memenuhi kepentingan dengan kemampuan menentukan pilihan yang tepat di luar cara-cara kekerasan. Kecerdasan kreatif bersumber dari kesadaran nilai-nilai diri, sosial serta peduli pada kemanusiaan.

Selama ini, pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik. Dampak dari ketidakseimbangan tersebut adalah rendahnya nilai-nilai kemanusiaan pada diri peserta didik. Guru di era modern sekarang ini tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Proses inilah merupakan bagian dari tugas dan fungsi guru. Selain itu guru mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Di antara mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Salah satu aspek yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam yaitu Akidah. Akidah adalah pengetahuan tentang apa itu Allah siapa Allah dan bagaimana kekuasaan Allah. aqidah adalah kepercayaan dasar. Aqidah seorang muslim berdasarkan kepada ajaran Islam itu sendiri, yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan hadis. Pemahaman aqidah yang benar dapat membuat iman seorang muslim menjadi lebih kuat. Oleh sebab itu materi akidah seharusnya menjadi materi yang menarik bagi para siswa.

Namun kenyataannya dalam pembelajaran aspek akidah di dalam kelas sering dijumpai masalah yang justru dapat menghambat proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun masalah yang dimaksud adalah kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Adanya indikasi tersebut terlihat ketika guru sedang memaparkan materi pelajaran terdapat beberapa siswa kurang menaruh perhatian terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru atau teman sekelasnya secara optimal. Akan tetapi justru perhatian mereka kadang-kadang terfokus pada hal-hal yang kurang ada sangkut pautnya dengan materi yang sedang dibahas.

Implikasi dari proses pembelajaran yang kurang kondusif itu sudah tentu akan mengurangi kualitas atau bobot dari kegiatan pembelajaran yang bersangkutan, dan pada akhirnya ketuntasan dalam mempelajari suatu pokok bahasan tertentu kurang memuaskan hasilnya. Kondisi seperti itu tentu saja tidak boleh dibiarkan kalau tidak ingin mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Akhirnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap kurang bermanfaat dan dijauhi atau kurang diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu benar apa yang dikemukakan oleh Tirta (1980: 36) bahwa "situasi dan kondisi pembelajaran yang optimal akan dapat meningkatkan data capai (prestasi akademik) siswa di dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu ada pembenahan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tampaknya diperlukan semacam resep dalam wujud tindakan (action) guna memperbaiki kekurangan yang ada selama ini terutama untuk meningkatkan perhatian ataupun konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan

meningkatkan peran serta aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dihadapi. Dengan demikian akan tercipta interaksi multiarah dan

cukup komunikatif sehingga perhatian siswa maupun partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran akan optimal, dan akhirnya prestasi belajar yang didapatkannya akan semakin menggembirakan. Hal ini berarti ketuntasan belajar akan tercapai.

Secara teoretik perhatian dan konsentrasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu prasyarat untuk dapat terciptanya suatu situasi belajar yang kondusif dan komunikatif. Jika hal tersebut dapat terwujud maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat dalam menuntaskan suatu materi yang sedang dipelajari.

Secara empirik memang terjadi ada kendala di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas terutama pada aspek akidah yakni konsentrasi ataupun keterlibatan peserta didik kurang dapat diciptakan secara optimal. Kondisi seperti ini terjadi pula pada siswa Kelas IV SDS Abdi Sukma. Para siswa kurang bergairah dalam proses pembelajaran, aktivitas dan partisipasi siswa relatif rendah, apalagi metode pembelajaran didominasi dengan ceramah. Akibatnya prestasi belajar kurang memuaskan.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan suatu tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam belajar dan aktivitas aktif peserta didik dalam belajar. Dengan terciptanya situasi pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, maka perhatian dan partisipasi peserta didik dalam belajar dapat dioptimalkan. Salah satu caranya yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Model yang dimaksud adalah metode menyanyi.

Menyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara bernada; berlagu (dengan lirik atau tidak) yang sangat populer dilakukan banyak orang. Menyanyi adalah suatu sistem efisien yang memanfaatkan aliran udara dan aktivitas otot laring. Dengan latihan yang sesuai, kita dapat menguatkan dan menyeimbangkan otot-otot laring, meningkatkan vibrasi dan gerakan pita suara serta mengoptimalkan penggunaan napas (Stemple et al. 2007.). Studi telah menunjukkan efek positif pada sistem fonasi penyanyi yang rutin berlatih (Price. 2003). Beberapa hasilnya adalah perubahan volume fonasi, tingkat laju udara dan waktu fonasi maksimum.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Abdi Sukma. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu, tes, observasi, dokumentasi dan wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Kompetensi yang disampaikan pada siklus ini adalah memahami makna beriman kepada malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. Dalam melaksanakan siklus ini ada beberapa yang dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilaksanakan untuk pertemuan pertama, yaitu: 1) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan ngan menggunakan metode bernyanyi. 2) Menyiapkan alat dan bahan ajar untuk membantu siswa mempelajari materi yang akan dipelajari. 3) Menyusun Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan soal post tes setiap tindakan.

##### 1) Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh data aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 1 Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI				
		SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan		√			
2	Memberikan penjelasan materi		√			
3	Mengamati kegiatan siswa		√			
4	Memberikan bimbingan			√		
5	Menulis yang relevan dengan pembelajaran			√		
6	Menggunakan Media Pembelajaran			√		
7	Mengajukan pertanyaan			√		
8	Menjawab pertanyaan			√		
9	Menutup pembelajaran		√			

Tabel 2

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Aktivitas Siswa								Skor	Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	3	3	3	3	3	4	3	26	40	65,00
2	Siswa mengerjakan LKS	4	4	3	3	3	2	4	4	27	40	67,50

3	Berdiskusi antara siswa dengan siswa satu kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	24	40	60,00
4	Peranan siswa yang pandai dalam membantu siswa lain yang belum mengerti	3	2	2	2	2	2	1	2	16	40	40,00
5	Tampil berargumentasi	3	2	2	1	2	2	1	2	15	40	37,50
6	Menulis yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	2	2	1	2	2	2	2	2	15	40	37,50
7	Keberanian tampil menjadi wakil kelompok	3	3	2	2	3	2	2	3	20	40	50,00
8	Tanya jawab antara siswa dengan guru	4	3	4	3	3	4	3	3	27	40	67,50
9	Berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	1	1	1	2	1	2	1	1	10	40	25,00

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus I yaitu 64,4. Dari 25 orang siswa di kelas IV terdapat 8 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan 17 siswa lainnya masih belum tuntas.

#### b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal atau suatu kelas dikatakan berhasil apabila paling sedikit 85 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan perorangan.

## 2. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, baik yang dialami guru maupun siswa. Di antara permasalahan yang muncul pada siklus I adalah:

- Pengetahuan prasyarat siswa masih kurang
- Pengelolaan waktu oleh guru masih belum terkontrol sehingga melebihi waktu yang dijadwalkan.
- Masih ada siswa yang tidak mau maju untuk menjadi wakil kelompoknya.
- Kemauan siswa untuk berargumentasi masih kurang.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan dan memotivasi siswa tentang pentingnya pengetahuan prasyarat.
- Memotivasi siswa tentang pentingnya kerjasama dan saling menolong dalam pembelajaran.
- Menjalin kedekatan terhadap siswa dengan bersikap terbuka, ramah dan pendekatan emosional.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan belajar menggunakan media audio-visual dalam pokok bahasan PAI. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut: Menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk siklus II Guru akan menjelaskan lebih pelan saat memberikan intruksi kegiatan pembelajaran Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap siswa tidak hanya tertuju pada seorang saja, terlebih pada pembelajaran secara kelompok. Memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat terjadi diskusi kelompok secara maksimal. Guru akan membagi kelompok siswa lebih kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang sehingga kelompok yang terbentuk lebih banyak Sebaran pertanyaan dan permintaan sebagai sukarelawan kepada siswa akan diusahakan lebih merata, sehingga semua siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

### Deskripsi Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu perbaikan pada siklus II agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2022 oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Kompetensi yang disampaikan pada siklus ini adalah mengenal malaikat dan tugasnya berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus II yaitu Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II.

##### a. Tindakan

Kemudian peneliti menjelaskan dan mengaitkan pengalaman yang dialami atau dilihat siswa kedalam materi yang akan disampaikan. Tahapan selanjutnya adalah penerapan tindakan yang mengacu pada ketentuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. RPP pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda metode dibanding pada siklus I. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dikarenakan sudah mengalami pada siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

##### b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus II, diperoleh data aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 3 Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II

	NILAI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
2	Memberikan penjelasan materi	√				
3	Mengamati kegiatan siswa		√			
4	Memberikan bimbingan	√				
5	Menulis yang relevan dengan pembelajaran			√		
6	Menggunakan Media Pembelajaran		√			
7	Mengajukan pertanyaan		√			
8	Menjawab pertanyaan		√			
9	Menutup pembelajaran		√			

Tabel 4 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Aktivitas Siswa								Skor	Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80,00
2	Siswa mengerjakan LKS	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80,00
3	Berdiskusi antara siswa dengan	4	4	4	4	3	3	4	4	30	40	75,00
4	Peranan siswa yang pandai dalam membantu siswa lain yang	4	4	4	3	3	3	4	3	28	40	70,00
5	Tampil berargumentasi	4	4	4	3	3	3	4	3	28	40	70,00
6	Menulis yang relevan dengan	4	4	3	3	3	3	3	3	26	40	65,00
7	Keberanian tampil menjadi wakil kelompok	4	4	4	3	3	3	4	4	29	40	72,50
8	Tanya jawab antara siswa	4	4	4	4	3	4	4	3	30	40	75,00
9	Berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan	1	1	1	1	1	1	1	1	8	40	20,00

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus II yaitu 85,4. Dari 25 orang siswa di kelas IV terdapat 22 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan 3 siswa lainnya masih belum tuntas.

#### c. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal atau suatu kelas dikatakan berhasil apabila paling sedikit 85 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan perorangan.

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya diatas 85%. Pada pembelajaran siklus II ini siswa yang

belum tuntas secara klasikal sebanyak 12 %, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal sebanyak 88%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan disekolah, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk Siklus II sudah tercapai.

## 2. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan nilai tes akhir pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan. Kemampuan siswa dalam beriman kepada Malaikat Allah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dan persentase nilai ketuntasan secara klasikal. Akan tetapi hasil belajar siswa yang di harapkan belum mencapai nilai yang maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas secara individu dan klasikal.

Setelah proses pembelajaran siklus II dilakukan, siswa diberi angket untuk mengetahui tanggapan mereka tentang aktivitas mereka dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh ditabulasikan kemudian dihitung prosentasenya. Prosentase tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5 Prosentase Hasil Angket Siswa

No	Pernyataa	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran yang baru saja diikuti lebih menyenangkan daripada biasanya	55%	45%	0	0
2	Membantu saya lebih mudah memahami materi	25%	75%	0	0
3	Mendorong saya belajar lebih giat	45%	55%		
4	Membuat saya berani bertanya kepada	45%	40%	15%	0
5	Menimbulkan keberanian untuk mengemukakan pendapat	30%	45%	25%	
6	Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru	50%	40%	10%	
7	Melatih kreativitas	40%	45%	5%	
8	Menambah rasa tegang dan tidak nyaman dalam belajar	0	10%	65%	25%
9	Dirasakan beban mental untuk mempersiapkan pembelajaran	0	20%	45%	15%
10	Rasanya ingin menghindar dari Pembelajaran	0	0	60%	40%

Berdasarkan data diatas diperoleh data untuk pembelajaran yang baru saja diikuti lebih menyenangkan daripada biasanya, lebih dari setengahnya (55 %) siswa menjawab sangat setuju dan sisanya (45 %) menjawab setuju dan tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan gaya mengajar guru dibandingkan pada pembelajarannya sebelumnya.



Untuk pernyataan membantu saya lebih mudah memahami materi, sebagian besar siswa (75 %) menjawab setuju dan sisanya (25 %) sangat setuju dan tidak ada seorang pun siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode bernyanyi telah meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Untuk pernyataan mendorong saya belajar lebih giat, lebih dari setengahnya menjawab setuju (55 %) dan sisanya menjawab sangat setuju (45 %). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode bernyanyi telah meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan sebelumnya sebelum penerapan metode bernyanyi.

Untuk pernyataan membuat saya berani bertanya kepada guru, hampir setengahnya (45 %) menjawab sangat setuju dan sisanya menjawab setuju (40 %). Sebagian kecil siswa menjawab tidak setuju (15 %). Hal ini menunjukkan penerapan metode bernyanyi mendorong sebagian besar siswa untuk berani bertanya kepada guru, karena guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Untuk pernyataan menimbulkan keberanian untuk mengemukakan pendapat, sebagian besar siswa menjawab setuju (45 %), sisanya 35 % menjawab setuju dan 25 % tidak setuju. Kondisi ini menggambarkan metode bernyanyi mampu mendorong sebagian siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Untuk pernyataan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru, setengahnya (50 %) menjawab sangat setuju, sisanya (40%) menjawab setuju dan hanya 10 % menjawab tidak setuju. Kepercayaan diri siswa muncul karena guru memberikan penghargaan terhadap setiap siswa yang menjawab pertanyaan walaupun jawabannya kurang tepat.

Pernyataan melatih kreativitas, dijawab oleh sebagian besar siswa 45 % setuju, 40 sangat setuju dan sisanya (5%) tidak setuju. Kreativitas siswa didorong terutama dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas secara mandiri ataupun berkelompok. metode bernyanyi memberikan dorongan kepada siswa untuk melatih kreativitas mereka dengan bimbingan dan arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung, bahkan setelah selesai pembelajaran. Pernyataan menambah rasa tegang dan tidak nyaman dalam belajar, sebagian besar siswa (65%) menjawab tidak setuju, 25 % menjawab sangat tidak setuju dan hanya sebagian kecil (10%) menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran sebagian besar siswa tidak merasa tegang karena guru menjadi fasilitator yang menyenangkan bagi mereka dengan berbagai variasinya dalam pembelajaran.

Pada pernyataan dirasakan beban mental untuk mempersiapkan pembelajaran, 20 % siswa menjawab setuju, 45 % menjawab tidak setuju dan 35 % menjawab sangat tidak setuju. Kondisi ini menggambarkan siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran, karena penyajian materi dirancang dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk beraktivitas selama proses pembelajaran. Mereka tidak hanya duduk, diam saja tetapi diajak untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran,

baik melalui tanya jawab, maupun menanggapi persoalan yang disampaikan guru maupun siswa.

Pernyataan rasanya ingin menghindari dari pembelajaran, sebagian besar siswa (60%) menjawab tidak setuju dan sisanya (40 %) menjawab sangat tidak setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa semua siswa antusias dalam proses pembelajaran dan tidak ingin menghindari pembelajaran. Bahkan ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa, mereka menjawab "Kalau bisa minggu depan seperti lagi yah bu, kami senang dan tidak tegang bu!".

### Data Prestasi Belajar Siswa

Data hasil tes yang diperoleh merupakan data mentah tes dan tes uji kompetensi dengan skor penilaian yang variatif karena soal tes yang diberikan berupa tes uraian atau essay yang disesuaikan dengan bobot soal yang diberikan. Pemberian skor dilakukan dengan melihat proses penyelesaian soal dan setiap langkah diberi bobot nilai yang berbeda pula. Tes pertama, terdiri dari 4 soal dengan bobot nilai masing-masing soal 25. Tes kedua merupakan uji kompetensi yang diberi bobot nilai masing-masing 25.

## Pembahasan

### 1. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran dengan aspek yang diamati adalah sebagai berikut: a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Memberikan penjelasan materi. c. Mengamati kegiatan siswa d. Memberikan bimbingan. e. Menulis yang relevan dengan pembelajaran f. Menggunakan Media Pembelajaran. g. Mengajukan pertanyaan h. Menjawab pertanyaan. i. Menutup pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata Hasil	Prosentase
I	30	3,33	66,67
II	38	4,22	84,44

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah lebih baik sebagai akibat adanya kolaborasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran dituntut harus dapat mengembangkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi serta menambah pengetahuan sesuai bidang keilmuan. Guru telah membuat kondisi belajar yang menyenangkan untuk siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Guru telah mampu membentuk kelompok siswa yang heterogen dengan tujuan melatih kerjasama antar siswa dengan kemampuan yang berbeda, juga untuk membiasakan mereka berbaur dan saling menghormati.

Guru telah menunjukkan perannya sebagai pembimbing dan motivator. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru berkeliling mendatangi kelompok dan dengan sabar memberikan bimbingan siswa yang kurang mengerti

secara kelompok maupun individu. Adanya penggunaan waktu yang efektif oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih menekankan kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam mencari dan memproses ilmu yang diterimanya. Jadi dengan diterapkannya metode bernyanyi dapat mengurangi dominasi guru pada proses pembelajaran. Guru tidak lagi sebagai pemain, tetapi lebih terfokus sebagai perencana, pengatur, pengarah, pemberi motivasi dan pembimbing kegiatan siswa.

## 2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran tiap siklus, dengan mengamati aktivitas siswa sebagai berikut: a. Siswa memperhatikan penjelasan guru b. Siswa mengerjakan LKS c. Berdiskusi antara siswa dengan siswa satu kelompok d. Peranan siswa yang pandai dalam membantu siswa lain yang belum mengerti e. Tampil berargumentasi f. Menulis yang relevan dengan kegiatan pembelajaran g. Keberanian tampil menjadi wakil kelompok. h. Tanya jawab antara siswa dengan guru. i. Berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Rata-rata Hasil Pengamatan	Presentase
I	20,00	50,00
II	26,38	65,94

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa siswa Kelas SDS Abdi Sukmamerasakan adanya suasana baru dengan diterapkannya metode menyanyi pada materi beriman kepada malaikat Allah. Sebelumnya mereka hanya menerima ceramah dari guru dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode menyanyi siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan guru meningkat. Siswa juga tekun mengerjakan LKS dan berdiskusi dalam kelompok meningkat. Siswa lebih berani dalam mengeluarkan pendapat dan tanya jawab dengan guru. Pada sisi lain semakin terlihat timbulnya peranan yang besar dari siswa yang pandai untuk membantu siswa yang masih belum mengerti. Kegiatan menulis yang sesuai dengan pembelajaran meningkat, sedangkan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran semakin menurun.

## 3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis ketuntasan dari hasil tes terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7 Prosentase Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Uraian	Tes I	Tes II
----	--------	-------	--------

1	Jumlah	1610	2135
2	Rata-rata	64,4	85,4
3	Siswa yang tuntas	8	22
4	Prosentase Ketuntasan (%)	32	88

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan ini terjadi karena munculnya kesadaran pada diri siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh dengan adanya rangsangan dari model pembelajaran yang disajikan guru. Berdasarkan hal ini maka metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas SDS Abdi Sukma pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Iman Kepada Malaikat Allah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa secara umum dari hasil penelitian penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi beriman Kepada Malaikat Allah dan tugasnya.

Selain itu metode bernyanyi menjadikan guru bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dalam proses pembelajaran. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini menuntut guru untuk mempersiapkan perencanaan secara matang dan pengelolaan waktu secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian, maka metode bernyanyi ini dapat dijadikan satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dengan menggunakan metode bernyanyi pada materi beriman Kepada Malaikat Allah.
2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode bernyanyi pada materi beriman kepada Malaikat Allah adalah positif dan menyenangkan.
3. Penerapan metode bernyanyi pada materi beriman kepada malaikat Allah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDS Abdi Sukma. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 32 % dan siklus II menjadi 88 %.

### Daftar Pustaka

- Arifin,Zainal,1991, Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur, (Bandung: Remaja Rosdakarya,), cet. 3.
- Arikunto, Suharsimi, 1997, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari,M, 1983, Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan, Bandung: Jemmars.

- Darajat, Zakiah, 1996, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Holil, Anwar, 2008, *Model-model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Grasindo.
- Daud, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Jamal, Murni, 1983, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mahmudi, Azhar, 2009, *Model-model Pembelajaran Terpadu*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et.al., 2002:76, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratini, Siti, 1980, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Studing.
- Saleh, Abdul Rahman, 1976, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. 1.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Suherman, dkk.1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirta, 1980, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S, 1983, *Psykologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Zuhairimi, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.